

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN *LISTENING* SISWA
KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**

**THE EFFECT OF LISTENING AUDIO MEDIA ON THE
LISTENING SKILLS OF MUHAMMADIYAH 3 JUNIOR HIGH SCHOOL
OF DEPOK SLEMAN STUDENTS GRADE VII**

Muhammad Syamsul Arifin
Universitas Negeri Yogyakarta
88arifin.syamsul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media audio *Listening* “What is It” terhadap kemampuan *listening* siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII B dan VII C yang masing-masing berjumlah 15 orang. Analisis data menggunakan uji rerata, uji N-Gain, dan uji *Independent Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media audio *Listening* “What is It” terhadap kemampuan *listening* siswa kelas VII B dan VII C. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa (menggunakan media audio) dengan hasil belajar siswa (tanpa menggunakan media audio) melalui uji perbandingan (*independent sample t test*) menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 Tailed) sebesar 0,07 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen (kelas VII B) dengan kelompok Kontrol (kelas VII C). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media dalam pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Media Audio *Listening* “What Is It”, Siswa SMP, Kemampuan *Listening*

Abstract

This study was aimed to determine the effect of Listening audio media “What Is It” on the listening skills of Muhammadiyah 3 Junior High School of Depok Sleman students grade VII. The method used in this research was a quasi-experimental study using the Nonequivalent Control Group design approach. The research sample consisted of 15 students grade VII B (experimental group) and 15 students grade VII C (control group), the total of the population was 30 people. Data collection used a listening skill test instrument. Data analysis used the mean-test, N-Gain test, and Independent Sample T Test. This is indicated by the difference between student learning outcomes (using audio media) and student learning outcomes (without using audio media) through a comparison test (*independent sample t test*) shows that the Sig. (2 Tailed) 0.07 which is smaller than 0.05. So it can be denied that there is a significant difference (real) above the average student learning outcomes in the experimental group (class VII B) and the control group (class VII C). Meanwhile, the N-Gain test found a mean N-Gain value of 71.0159 or 71% for the experimental class and 39.3175 or 39% for the control class, which used standard interpretations to have N-Gain, entered into the 56-75 interval for the experimental class, with a sufficient category. effective and interval <40 for the control class, which falls into the less effective category. So it can be concluded that the use of media in learning acan have a significant effect.

Keyword: *Listening Audio media* “What Is It”, *junior high school students, listening skills*

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian terpenting dari pendidikan dalam menyampaikan dan memperoleh informasi. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Dari sekian banyak Bahasa, Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang paling banyak digunakan hampir di sebagian besar Negara-negara di dunia-yang telah ditetapkan sebagai *Lingua Franca* (Bahasa bersama). Indonesia yang masih berstatus sebagai negara berkembang perlu menguasai Bahasa Inggris jika ingin bersaing secara global.

Data dari (<https://www.ef.co.id/epi/regions/asia/indonesia/>) menyebutkan Indonesia memiliki kemampuan rendah dalam penguasaan Bahasa Inggris dengan skor EF EPI 454, berada di peringkat ke-74 Asia. Posisi ini jauh di bawah Singapura yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan skor EF EPI 611, yang masuk dalam 10 besar dunia.

Pendidikan nasional saat ini telah menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat SMP, SMA, dan SMK melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2010 BAB IV Pasal 9. Pendidikan nasional berharap siswa mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris baik dalam penulisan, pengucapan, mendengar, dan penggunaannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, penguasaan bahasa Inggris memberikan banyak manfaat, diantaranya memudahkan untuk mendapat lebih banyak pengetahuan, menambah pemahaman secara umum, dan lebih *update* perkembangan yang terjadi di dunia. Dalam dunia kerja, seseorang dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik tentu mendapat perhatian lebih dari perusahaan dan berbagai lembaga.

Listening merupakan keterampilan berbahasa yang pertama. *Listening* merupakan suatu proses kegiatan mendengar lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intepretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah

disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). *Listening* memberikan peranan penting dalam pengajaran bahasa Inggris. Burely-Allen (1995), menyatakan keterampilan *listening* merupakan keterampilan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh Burley menyatakan bahwa lebih dari 40% komunikasi kita sehari-hari difokuskan pada *listening*, 35% untuk *speaking*, 16% untuk *reading*, dan hanya 9% untuk *writing*. *Listening* juga dapat meningkatkan kepekaan mendengar *vocabulary* bahasa Inggris-yang akan berbanding lurus dengan kemampuan *speaking*.

Listening merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan seperti halnya mendengarkan radio, mendengarkan lagu berbahasa Inggris, hingga menonton film berbahasa Inggris. Namun, pada kenyataannya *listening* kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru dalam pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eskperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Groupdesign*. Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 7 minggu (Bulan Oktober-November 2019), dengan rincian waktu penelitian:

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian

| No. | Hari, Tanggal | Kegiatan | Kelompok |
|-----|-------------------------|--|---|
| 1 | Kamis, 10 Oktober 2019 | Observasi | a. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris b. Siswa keals VII B dan VII C |
| 2 | Jumat, 22 November 2019 | Pelaksanaan <i>Pre-Test</i> | Siswa kelas VII B dan VII C |
| 3 | Senin, 25 November 2019 | Pelaksanaan perlakuan dan <i>Post-Test</i> | Siswa kelas VII B dan VII C |

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, dengan populasi penelitian, yaitu siswa

kelas VII B dan VII C dengan jumlah 15 orang pada masing-masing kelas.

Adapun dalam penelitian ini, setidaknya memiliki tiga tahap (prosedur), yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Awal
 - a. Membuat proposal penelitian
 - b. Menentukan lokasi penelitian
 - c. Melakukan observasi
 - d. Menentukan waktu dan tempat penelitian
 - e. Menentukan subjek penelitian
 - f. Mengurus perizinan
 - g. Mempersiapkan instrumen penelitian
 - h. *Expert judgement*
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. *Pre-Test*
 - b. *Treatment* (perlakuan)
 - c. *Post-Test*
3. Tahap Akhir
 - a. Melakukan pengolahan data penelitian
 - b. Menganalisa data penelitian
 - c. Menarik kesimpulan dari hasil data penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes kemampuan *listening*. Tes yang digunakan berupa tes objektif *pre-test* dan *post-test* mengenai topik materi, yaitu: Nama dan jumlah benda dalam suasana kelas. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai tiga materi tersebut, atau dilakukan sebelum diberikan media audio *Listening "What is It"*. Sedangkan *post-test* dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir atau setelah diberikan *treatment* (perlakuan) media audio *Listening "What is It"*.

Teknik analisis data menggunakan uji rerata (*mean pre-test* dan *post-test*, uji *N-Gain* untuk menguji efektivitas penggunaan media audio terhadap kemampuan *listening*, serta uji *independent sample t test* untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara kedua metode pembelajaran.

Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tes awal (*pre-test*) dan skor akhir (*post-test*)
2. Mencari mean (rata-rata) dari skor *pre-test* dan *post-test*
3. Menghitung selisih *pre-test* dan *post-test*
4. Membandingkan hasil skor *pre-test* dan *post-test*
5. Kriteria nilai
Jumlah kategori: 5 (amat baik, baik, cukup, kurang)

Tabel 2. Interval Skor

| SKOR | KATEGORI |
|--------|---------------|
| 81-100 | SANGAT BAIK |
| 61-80 | BAIK |
| 41-60 | CUKUP |
| 21-40 | KURANG |
| 0-20 | SANGAT KURANG |

Interval Skor Penilaian (Arikunto, 1998)

6. Uji Normalitas (persyaratan analisis statistik atau uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum data sampel diuji dengan pengujian statistik lebih lanjut).
7. Uji *Normalize Gain*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian eksperimen. Caranya dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* (*Gain Score*), kita dapat mengetahui apakah penggunaan media *listening "What is It"* efektif atau tidak.
8. Uji *independent sample t tes*. Uji ini merupakan uji beda yaitu, uji perbedaan antara dua metode atau strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam uji ini nantinya dapat dilihat apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau tidak.

Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan membandingkan hasil *pre-test* sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dari media yang

diujicoba, dengan hasil *post-test* setelah dilakukan *treatment* dan ujicoba media. Adapun jumlah soal tes sebanyak 10 soal untuk kelas VII B dan VII C.

Sementara teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan melakukan *interview* terhadap para guru dan siswa, yang terkait dengan tujuan penelitian, kondisi, dan permasalahan atau kendala yang mana metode ini dipakai saat observasi awal.

Sesuai prosedur analisis data, awal yang dilakukan adalah dengan menentukan skor *pre-test* dan *post-test*, kemudian dicari rata-rata (*mean*), kemudian hasil skor tersebut dibandingkan.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dalam kurun waktu 1 hari, yaitu pada tanggal 22 November 2019, dari pukul 07.30-08.30 WIB di ruang kelas VII B dan VII C SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

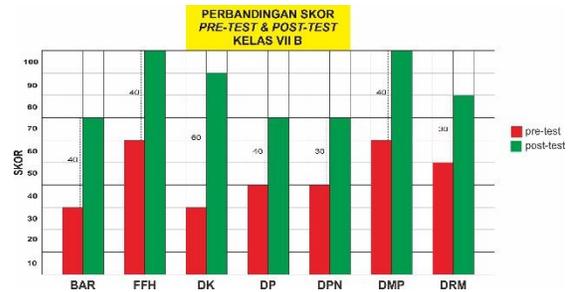
Sementara pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah diberikannya *treatment* media audio *Litening "What is It"*. Uji coba pelaksanaan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 25 November 2019, dari pukul 07.30-08.30 WIB di ruang kelas VII B dan VII C SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

Uji Rata-Rata (*Mean*) Hasil Tes

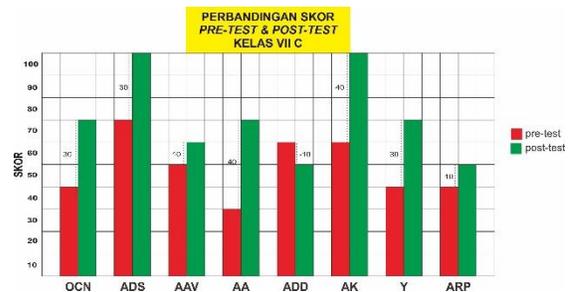
Setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan rata-rata hasil tes objektif baik pada kelas VII B dan VII C, maka hasilnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



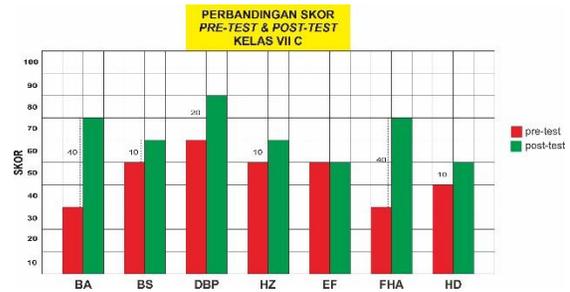
Gambar 1. Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kelas VII B



Gambar 2. Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kelas VII B



Gambar 3. Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kelas VII C



Gambar 4. Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kelas VII C

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan. Mayoritas nilai mengalami peningkatan skor dari *pre-test* dan pada saat *post-test*.

Adapun rata-rata keseluruhan antara *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas VII B dan VII C, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Selanjutnya apabila kita merujuk pada tabel kriteria interval skor penilaian rata-rata pada kelompok eksperimen (VII B) yang diberikan *treatment* menggunakan media audio masuk dalam kategori baik, yaitu dengan total rerata yang diperoleh 71. Sedangkan pada kelompok kontrol (VII C) menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh total nilai rerata, yaitu 39 yang masuk kategori kurang.

Uji *Normalize Gain* (*N-Gain*)

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*, karena sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan aplikasi statistik SPSS, maka diperoleh hasil:

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Berdasarkan hasil *output* di atas, diketahui nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel *pre-test* dan *post-test* lebih dari 0,005 (Sig. $> 0,05$), yaitu juga memiliki Sig. $> 0,05$ yaitu, ($0,026 > 0,05$ dan $0,030 > 0,05$) untuk kelas VII B, sementara untuk kelas VII C juga memiliki Sig. $> 0,05$ yaitu, ($0,230 > 0,05$ dan $0,020 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *N-Gain*. Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan media audio *Listening "What is It"* terhadap kemampuan *listening* siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok.

| Tests of Normality | | | | | | |
|----------------------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Tes Listening | | | | | | |
| Pre-Test Eksperimen | .217 | 15 | .056 | .862 | 15 | .026 |
| Post-Test Eksperimen (Media) | .200 | 15 | .111 | .867 | 15 | .030 |
| Pre-Test Kontrol | .172 | 15 | .200 [*] | .925 | 15 | .230 |
| Post-Test Kontrol (Konvensional) | .235 | 15 | .026 | .855 | 15 | .020 |

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 5. Rerata skor *pre-test* dan *post-test* kelas VII B dan VII C

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat jika rata-rata skor pada kelas VII B saat *pre-test* adalah 41 dengan pencapaian 41%, sedangkan rata-rata pada saat *post-test* meningkat menjadi 82 dengan pencapaian sebesar 82%. Peningkatan rata-rata skor dari *pre-test* ke *post-test* adalah sebesar 41 atau dengan prosentasi 41%.

Adapun pada kelas VII C rata-rata skor *pre-test* adalah 46 dengan pencapaian 46%, sedangkan pada saat *post-test* mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 67 dengan pencapaian 67%. Dengan begitu terjadi peningkatan rata-rata skor dari *pre-test* ke *post-test* sebanyak 21 atau dengan prosentasi 21%.

Uji Normlize Gain

Descriptives

| Kelas | | Statistic | Std. Error |
|----------------------------------|----------------------------------|-------------|------------|
| N-Gain_Parsen Eksperimen | Mean | 71.0159 | 4.27028 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 61.8570 |
| | | Upper Bound | 80.1747 |
| | 5% Trimmed Mean | 70.5732 | |
| | Median | 66.6667 | |
| | Variance | 273.530 | |
| | Std. Deviation | 16.63874 | |
| | Minimum | 50.00 | |
| | Maximum | 100.00 | |
| | Range | 50.00 | |
| | Interquartile Range | 26.19 | |
| | Skewness | .494 | .580 |
| | Kurtosis | -.816 | 1.121 |
| | Kontrol | Mean | 39.3175 |
| 95% Confidence Interval for Mean | | Lower Bound | 20.3126 |
| | | Upper Bound | 58.3224 |
| 5% Trimmed Mean | | 39.5194 | |
| Median | | 50.0000 | |
| Variance | | 1177.752 | |
| Std. Deviation | | 34.31840 | |
| Minimum | | -25.00 | |
| Maximum | | 100.00 | |
| Range | | 125.00 | |
| Interquartile Range | | 40.48 | |
| Skewness | | -.195 | .580 |
| Kurtosis | | .026 | 1.121 |

Gambar 7. Hasil output perhitungan *N-Gain* menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* pada gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain* kelompok Eksperimen (Kelas VII B) sebesar 71 atau jika diprosentasikan sebesar 71%. Sedangkan untuk kelompok Kontrol (Kelas VII C) nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain* sebesar 39 atau jika diprosentasikan sebesar 39%.

Apabila kita berpedoman menggunakan standar tafsiran aktivitas *N-Gain* dengan kategori (%) seperti yang digunakan (Hake R.R, 1999), maka tabelnya sebagai berikut:

Gambar 8. Tabel kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* Hakke, R. R: 1999

Uji Independent Sample T Test

Setelah dilakukan uji *rerata* dan *n-gain*, untuk memperkuat penelitian dilakukan juga uji *independen sample t test*. Berdasarkan uji *independen sample t test* menunjukkan bahwa data penelitian yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Dalam uji ini dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil tes *listening* siswa kelas VII B sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan media audio dengan kelas VII C sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Independent Sample T Test:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar (*test listening*) siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar (*test listening*) siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol.

| Group Statistics | | | | | |
|---------------------|--|----|-------|----------------|-----------------|
| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil Tes Listening | Post-Test kelas Eksperimen (Media) | 15 | 82.00 | 10.823 | 2.795 |
| | Post-Test kelas Kontrol (Konvensional) | 15 | 67.33 | 16.242 | 4.194 |

Gambar 9. Hasil output perbandingan nilai *mean* kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel *output Group Statistics* di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas eksperimen (VII B) adalah sebanyak 15 orang siswa, sementara untuk kelompok kontrol (VII C) adalah sebanyak 15 orang siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau Mean untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 82,00, sementara untuk kelas kontrol adalah sebesar 67,33, Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk membuktikan apakah

| Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> | |
|---|----------------|
| Presentase (%) | Tafsiran |
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40 – 55 | Kurang Efektif |
| 56 – 75 | Cukup Efektif |
| > 76 | Efektif |
| Sumber: Hakke, R.R, 1999 | |

perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak kita perlu menafsirkan output *Independent Sample T Test* ini.



Gambar 10. Hasil output uji *independent sample t test*

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. Levene's Test of variances adalah sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output Independent sample t test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output independent sample t test pada bagian equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2 Tailed) sebesar $0,07 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen (kelas VII B) dengan kelompok Kontrol (kelas VII C).

Selanjutnya dari tabel output di atas diketahui nilai mean difference adalah sebesar 14,667. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol atau $82,00 - 67,33 = 14,67$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 43,44 sampai 24,990 (95% confidence interval of the difference lower upper).

Maka dari itu, dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil tes *listening* antara penggunaan media audio dalam pembelajaran *listening* bahasa Inggris dengan pembelajaran konvensional (tanpa media audio). Oleh sebab itu, penggunaan media audio dalam pembelajaran *listening* bahasa Inggris dapat dinyatakan memberikan pengaruh terhadap kemampuan *listening* siswa.

Melalui data hasil di atas, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio *Listening "What Is It"* terhadap kemampuan *listening* pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok, terutama

pada materi mata pelajaran Bahasa Inggris yang diujikan, yaitu benda dan jumlah benda.

Walaupun demikian, masukan dan koreksi saat penelitian oleh siswa, guru, maupun validator juga menunjukkan bahwa media audio *listening* dengan judul "*What Is It*" perlu dikembangkan lebih baik lagi kedepannya disertai materi yang lebih lengkap dan dengan penjelasan yang lebih baik.

Media audio, terutama media audio *Listening* dengan judul "*What Is It*" penting dalam pembelajaran *listening* karena merupakan media yang paling sesuai dengan proses pembelajaran yang fokus melibatkan indera pendengaran. Sementara dalam praktik pembelajaran sehari-hari di SMP Muhammadiyah 3 Depok, ketersediaan media audio yang dikembangkan secara khusus untuk pembelajaran belum ada, sehingga para siswa harus mencari sendiri materi dan referensi di internet secara mandiri.

Beberapa aspek yang menjadi faktor penting media audio *Listening "What Is It"* mampu memberikan pengaruh, yaitu meningkatkan kemampuan *listening* siswa adalah karena media audio ini sudah dirancang agar memudahkan para siswa memahami materi yang disampaikan. Seperti pemilihan kalimat yang sederhana, durasi audio yang tidak terlalu lama, suara dan intonasi narator yang jelas, serta diiringi dengan musik pengiring yang membuat siswa nyaman dan menikmati materi yang didengarkan.

AECT tahun 1994, Seel dan Richey menjelaskan bahwa pemanfaatan merupakan salah satu domain penggunaan teknologi pendidikan. Lebih lanjut, definisi pemanfaatan menurut Abdulkhak dan Darmawan di dalam Haryanto (2015: 83) menyebutkan bahwa pemanfaatan adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Sedangkan proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran. Seseorang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual ataupun verbal agar dapat menarik keuntungan

dari praktik atau sumber belajar. Haryanto (2015: 86) menyebutkan tujuan-tujuan implisit yang media bisa berikan untuk membantu mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1) menarik perhatian, 2) mengembangkan niat; 3) menyesuaikan iklim pembelajaran; dan 4) mengajukan penerimaan dari sebuah ide. Pemilihan media yang tepat untuk dimanfaatkan pada pembelajaran tentu harus selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Warsita dalam Haryanto (2015: 87) menyebutkan beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pemanfaatan media dalam ranah pembelajaran. Pertama, apakah materinya penting dan berguna bagi peserta didik. Pembelajaran *listening* sangat erat kaitannya dengan materi pembelajaran bahasa Inggris untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris lainnya, seperti *speaking*, *reading*, dan *writing*. Oleh sebab itu, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang penting dan berguna bagi peserta didik dalam menguasai bahasa Inggris.

Kedua, apakah dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penggunaan media *Listening "What It Is"*. Berarti bahwa media *Listening "What It Is"* memiliki daya tarik sehingga siswa antusias dalam mendengarkan dan memahami isi dari media *Listening "What It Is"*.

Ketiga, ada kaitan yang mengena dan langsung dengan kompetensi atau tujuan khusus yang hendak dicapai. Tujuan dari isi materi media audio *Listening "What It Is"* sendiri sesuai dengan tujuan dari Kompetensi Dasar pada KD 3.4 yaitu mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan dan kosa kata terkait *article a* dan *the*, *plural* dan *singular*) dan KD 4.4 yaitu menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan

jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Keempat, apakah isi dan presentasinya memenuhi standar selera. Materi dalam audio *Listening "What It Is"* menyajikan format audio dengan sajian drama agar lebih variatif dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hal itu dibuktikan dari *pre-test* dan *post-test* yang meningkat. Siswa antusias dalam memperhatikan isi media tersebut.

Pemanfaatan media audio *Listening "What It Is"* merupakan salah satu bentuk dari penggunaan teknologi dalam pendidikan. Karena di dalamnya terkandung prosedur yang mengarah pada sebuah proses yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam penelitian ini teknologi digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses pembelajaran.

Beberapa aspek yang menjadi faktor penting audio *Listening "What It Is"* mampu memberikan pengaruh yaitu meningkatkan kemampuan *listening* karena media audio ini sudah dirancang agar memudahkan para siswa-siswi memahami materi yang disampaikan. Seperti pemilihan kalimat, durasi audio yang tidak terlalu lama, suara dan intonasi narator yang jelas, serta diiringi dengan musik pengiring yang membuat siswa nyaman dan menikmati materi yang didengarkan.

Faktor-faktor di atas penting karena mendengarkan seperti yang dikemukakan Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh Yudhi Munadi (2010:59), adalah sebuah proses yang rumit, sebab melibatkan empat unsur yaitu: 1). Mendengarkan, 2). Memperhatikan, 3). Memahami, 4). Mengingat, Sehingga mendengarkan merupakan proses selektif dari 4 aspek tersebut.

Adapun secara mendasar, fungsi audio *Listening "What It Is"* sama dengan fungsi media audio pada umumnya yaitu diantaranya untuk:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual:
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan

- daya indera
- c. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa
 - d. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Lebih lanjut, audio *Listening "What is It"* dalam proses pengembangan tentu sudah mempertimbangkan aspek-aspek dan prinsip-prinsip di atas, sehingga saat proses ujicoba, audio *Listening "What is It"* mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan *listening* siswa yang berarti dari aspek pengujian lapangan, media ini efektif. Meskipun di sisi lain, efektivitas media audio ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti menurut Sugihartono, dkk (2007: 76-77), ada faktor internal, seperti minat, motivasi, kemampuan kognitif siswa. Serta faktor eksternal seperti lingkungan, guru, maupun perangkat pembelajaran termasuk dalam hal ini media pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil ujicoba media audio *Listening "What is It"* yang sudah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok pada tanggal 3 Oktober sampai dengan 25 November 2019, maka dapat ditarik kesimpulan (Ha) diterima. Hal ini membuktikan ada pengaruh penggunaan media audio *Listening "What is It"* terhadap kemampuan *listening* mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

Hasil tersebut dibuktikan dengan uji perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan media audio dengan pembelajaran konvensional (tanpa media audio). Dari uji tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil tes *listening* siswa kelas eksperimen dengan hasil tes *listening* kontrol. Dibuktikan dengan nilai *mean* untuk kelas eksperimen (VII B) memiliki skor lebih tinggi, yaitu 82,00, dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu dengan skor 67,33. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan adanya perbedaan rata-rata hasil tes *listening* kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Kemudian, nilai *equal variancess assumed* uji beda dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. (2 Tailed), yaitu $0,007 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa nilai Sig. (2 Tailed) kurang dari standar nilai yang telah ditentukan, yaitu 0,005. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan (nyata) hasil tes *listening* siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Selanjutnya, terdapat selisih rata-rata hasil tes *listening* siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau jika nilai *mean* kelompok eksperimen, yaitu 82,00 dikurangi dengan nilai *mean* kelas kontrol, yaitu 67,33. Maka diperoleh selisih nilai sebanyak 14,67. Selisih perbedaan tersebut adalah 43,44 sampai 24,990 (95% *confidence interval of the difference lower upper*).

Selain itu, juga dilakukan uji statistik parametrik *Normalize Gain (N-Gain)*. Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media audio *Listening "What is It"* terhadap kemampuan *listening*. Uji *N-Gain* dilakukan dengan cara menghitung selisih akumulatif antara skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Berdasarkan pengujian statistik menggunakan aplikasi SPSS, ditemukan persentase *mean* sebesar 71% untuk kelas eksperimen (VII B) dan sebesar 39% untuk kelas pembandingan (VII C). Merujuk dari standar tafsiran efektivitas *N-Gain* (%) yang digunakan Hake, R, R. (1999), maka terlihat berada interval 56-75 untuk kelas VII B, yang mana dapat diartikan metode pembelajaran yang dipakai cukup efektif. Sedangkan pada kelas VII C masuk pada interval < 40 , yang mana dapat diartikan metode pembelajaran yang digunakan tidak efektif.

Melalui hasil ujicoba dan pengujian tersebut, maka hipotesis (Ha) penelitian ini, yaitu: Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan *Listening* Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Depok", diterima. Dengan begitu, secara prinsip teoritis dan praktis audio *Listening "What is It"* terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan *listening* siswa pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Dengan kata lain, media ini sudah mampu memenuhi prinsip-

prinsip media pembelajaran yang baik dan efektif ketika dilakukan ujicoba.

Saran

1. Bagi Guru
 - a. Media audio *Listening "What Is It"* diharapkan bisa menjadi alternatif pilihan media yang digunakan pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Depok dan bagi sekolah lainnya sesuai jenjang serta disesuaikan dengan metode yang relevan.
 - b. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan media audio *Listening "What Is It"* dalam kegiatan pembelajaran dan pengayaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi tersebut.
2. Bagi Siswa
 - a. Media audio *Listening "What Is It"* dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi siswa di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi.
3. Bagi Pengembang (BPMRPK)
 - a. Segala masukan, keterbatasan, dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, mulai dari para guru, ahli materi serta dari hasil ujicoba dan tes dari para siswa, dapat menjadi bahan koreksi dan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan media audio ini lebih baik lagi kedepannya.
 - b. Pemilihan materi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Variasi dan jumlah tema materi juga sebaiknya diperbanyak dan dilengkapi sehingga dapat mencakup 1 BAB penuh.
 - c. Soal-soal latihan dan pembahasannya dibuat lebih banyak dan diselingi dengan penjelasan yang bersifat analogi dan kontekstual dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, interaktif, dan sederhana. Sehingga siswa merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media audio tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Munadi, Yunadi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.

Hariato. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press Yogyakarta.

Hakke, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's DEvision.D. Measurement and Research Methodology*.

Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 BAB IV Pasal 9 Yang Mengatur Tentang Pelaksanaan Ujian Nasional. Lembaran RI. [Diunduh Pada 11 Januari 2020]; Nomor 46. Tersedia Pada: http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_46_10

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Website:

<https://www.ef.co.id/epi/regions/asia/indonesia/>, diakses pada 2 Februari 2020

Mulyadi, Dodi, dan Yulia Mutmainnah. 2015. Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle Dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. The 2nd University Research Colloquium 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/176452-ID-penggunaan-film-berbahasa-inggris-dengan.pdf>, diakses pada 20 Oktober 2020